


Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode *Quipper School* Pada Sd Negeri 4 Kaloran

Uud Aisyah¹ , Elisa Ermawati², Kun Hisnan Hajron³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 uud.aisyah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to see how using the learning media Quipper School affects elementary school children 4 Kaloran's enthusiasm in learning mathematics. This study's findings were obtained by quantitative approaches, such as interviews with elementary school instructors, such as Ibu Juni Prihadin, S.Pd. Students from SD Negeri 4 Kaloran, a total of 20 students, were the subjects of this study. Only students with a math score of 65-70 on the Mathematics test were chosen as part of the sample. This study used two test tests with an average score of 30.72 for the first test group of 20 students, with the highest score of 40 and the lowest score of 20. The average score for the second test group of 20 students was 48.56, with the highest value being 90 and the lowest being 40. The average value of the two classes' pretests is much below the specified value of 7.5, which is the minimal completeness criterion. According to the calculation data, there were 5 students who had a strong interest in learning mathematics, 9 students who had a sufficient interest in learning mathematics, and 6 students who had no interest in learning mathematics before using the media Quipper School. In addition, students in the class had an average interest in learning in mathematics classes of 74.3 percent. Using Quipper School means that the increase or success that students achieve is increasing as a result of achieving better grades than before the learning media was given Quipper School, indicating that this method is effective in improving the learning scores of elementary school students in Mathematics.

Keywords: *Quipper School, learning interest, and learning results*

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode *Quipper School* Pada Sd Negeri 4 Kaloran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar menggunakan media belajar Quipper School terhadap minat belajar matematika pada siswa SD Negeri 4 Kaloran. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PTK dengan subjek penelitian siswa SD Negeri 4 Kaloran sebanyak 20 siswa. Sampel diambil dengan peneliti hanya mengambil siswa yang memiliki skor matematika 65-70 pada tes Matematika. Penelitian ini menggunakan dua kali pengujian tes dengan nilai rata-rata kelompok tes awal yang berjumlah 20 siswa yaitu 30,72 dengan nilai terbesar 40 dan nilai terkecil 20. Sedangkan hasil rata-rata dari kelompok tes kedua yang berjumlah 20 siswa yaitu 48,56 dengan nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 40. Nilai rata-rata pretest kedua kelas terbilang jauh dari kriteria ketuntasan minimal, dimana nilai yang ditentukan yaitu 7,5. Dari data perhitungan dapat diketahui bahwa sebelum

menggunakan media Quipper School dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi, 9 siswa memiliki minat belajar matematika yang cukup dan 6 siswa yang kurang memiliki minat belajar terhadap matematika. Terdapat juga nilai skor rata-rata minat belajar terhadap pelajaran matematika siswa dikelas tersebut 74,3 %. Dengan menggunakan Quipper School artinya peningkatan atau keberhasilan yang didapatkan siswa semakin meningkat dengan hasil pencapaian nilai yang lebih bagus dari sebelum diberikannya media belajar Quipper School, dengan demikian cara ini berhasil untuk meningkatkan nilai belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: *Quipper school*, minat belajar, hasil belajar

Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adanya media pembelajaran menuntut guru untuk mempersiapkan materi dengan matang. Pendidikan mampu berkembang ke arah yang lebih modern dengan mengikuti pembaharuan pembelajaran menggunakan teknologi di dalamnya terutama dalam pembelajaran matematika. Pentingnya penguasaan dan banyaknya manfaat di bidang matematika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan matematika dalam konteks pendidikan. Semua pihak berupaya agar siswa dapat menguasai matematika dan dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika dianggap oleh sebagian siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari matematika serta menjadikan kurang berminat dalam mempelajarinya. Firngadi (1997) menambahkan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang menurunkan semangat siswa. Matematika telah diberi label negatif dikalangan sebagian siswa, yaitu sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan, sehingga menimbulkan minat yang rendah untuk belajar. Agar image negative pada sebagian siswa pelajaran matematika dapat berkurang, maka dibutuhkan ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mempelajari matematika, yang sering disebut dengan minat belajar matematika.

Minat merupakan rasa suka manusia kepada sesuatu yang diakibatkan berbagai hal. Menurut Slameto (dalam Hamalik, 2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar menurut Slameto (2010) adalah rasa suka ketertarikan pada suatu pelajaran atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Pada proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.

Hamalik (dalam Arsyad, 2016) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar adalah *quipper school*.

Quipper school merupakan platform penghubung antara siswa dan guru dalam pembagian tugas secara online (Lingga, 2016). Layanannya diklaim sesuai dengan pelajaran yang diadaptasi dari kurikulum yang berlaku di Indonesia, mata pelajaran yang umum ditemukan seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tersedia di dalam *quipper school*.

Quipper School adalah Learning Management System tanpa biaya (gratis) yang disediakan Quipper Indonesia untuk membantu guru dan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif online. Sama halnya seperti pembelajaran di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dalam mengelola materi, melaksanakan tes atau ujian, serta melihat perkembangan siswa. Siswa pun dapat dengan mudah mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, hingga ujian secara online.

Menurut Masriati (2016, hlm. 19) "*Quipper School* merupakan penghubung antar siswa dan guru dalam pembagian tugas mata pelajaran secara online dan sesuai mata pelajaran yang diadaptasi dari kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia." Menurut Nining (2017, 7-8) "*Quipper School* merupakan media pembelajaran berbasis E-Learning yang mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas." Berdasarkan definisi diatas, maka media pembelajaran *quipper school* merupakan salah satu e-learning yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran secara gratis.

Media pembelajaran *quipper school* memberikan banyak manfaat, akan tetapi, penggunaannya juga membutuhkan dukungan, seperti kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk menggunakan komputer atau laptop dalam mengakses internet, dengan penggunaannya yang menggunakan computer atau laptop untuk pembelajaran maka hal ini masih dianggap sulit karena pada anak SD tentunya masih banyak yang tidak memiliki laptop atau computer dan mungkin hanya gurunya saja yang mempunyai perangkat seperti itu dan sudah pasti jumlahnya yang sedikit dan terbatas. Selain itu, metode ini juga membutuhkan dukungan jaringan yang stabil untuk proses penggunaan pembelajaran *quipper school* karena masih mengingat di berbagai daerah tentunya masih banyak terdapat koneksi internet yang tidak stabil bahkan cenderung buruk, hal ini dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran dengan media *quipper school*.

SD Negeri 4 Kaloran merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan media pembelajaran *quipper school* pada beberapa mata pelajaran dalam proses belajar siswa, Penulis ingin meneliti hal ini karena *quipper school* merupakan suatu aplikasi terobosan baru dalam media pembelajaran secara online yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *quipper school* terhadap minat belajar matematika pada siswa SD Negeri 4 Kaloran.

Metode

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode PTK. Penelitian Tindakan Kelas sangat sesuai bagi guru untuk melakukan penelitian terhadap masalah praktis yang dialami guru dalam tugasnya sehari-hari sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Suyanto (dalam Asrori:2007) menegaskan agar guru dapat menerapkan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih profesional, guru dituntut keberaniannya untuk mengatakan secara jujur kepada dirinya sendiri mengenai sisi lemah yang dimiliki dalam proses pembelajaran di kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru harus mampu merefleksi, merenung, berpikir balik terhadap apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada. Penelitian ini dilakukan secara daring atau online dengan memanfaatkan aplikasi pesan WhatsApp dengan menggunakan fitur WhatsApp grup yang diikuti oleh 20 siswa dari SD Negeri 4 Kaloran dengan penerapan minat belajar siswa yang dilakukan dengan cara daring atau online.

(cari gambar kumis and tagar, dijelaskan Langkah Langkah)

Minat belajar diukur dengan menggunakan skala minat belajar yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator minat belajar menurut Slameto (2010) yaitu:

- a. memiliki perhatian yang besar, untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah,
- b. memiliki harapan yang tinggi, merupakan suatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan, perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik,
- c. berorientasi pada keberhasilan, individu mampu mengelola kemampuan secara realitas dan cermat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peningkatan prestasi di kemudian hari,
- d. mempunyai kebanggaan, merupakan adanya perasaan puas pada diri sendiri dari apa yang didapat melalui hasil belajar, individu yang mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan belajar, akan mempunyai kebanggaan tersendiri dalam dirinya, serta
- e. kesediaan untuk berusaha, individu dalam proses belajar memiliki keinginan untuk berusaha sesuai dengan kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah mewawancarai guru kelas yang bersedia akan bertanggung jawab dikelas mengenai masalah dan kebiasaan siswa dikelas dan masalah tentang kesulitan yang sering dihadapi siswa pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar. Rustam dan Mundilarto (2004:1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara daring dan secara online dengan melakukan proses belajar pada mata pelajaran Matematika tetapi hal ini dilakukan dengan cara online menggunakan platform media chatting.

Pada penelitian ini terdapat dua hasil yang didapatkan dengan adanya penelitian yang dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran *quipper school* yang pertama guru akan membagikan materi dengan mata pelajaran Matematika dan memberikan soal-soal latihan untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa terhadap minat mereka tentang mata pelajaran Matematika yang selama ini masih mejadi momok menakutkan karena sangat tidak disukai oleh siswa. Hasil kedua guru akan memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur seberapa efektifnya penggunaan media *quipper school* yang dilakukan pada siswa SD Negeri 4 Kaloran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes tertulis dengan membagikan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah di share oleh guru, dengan penelitian seperti itu guru dapat memperoleh hasil tentang seberapa paham siswa mengenai mata pelajaran Matematika yang dilakukan dengan menggunakan metode *quipper school*.

Hasil dan Pembahasan

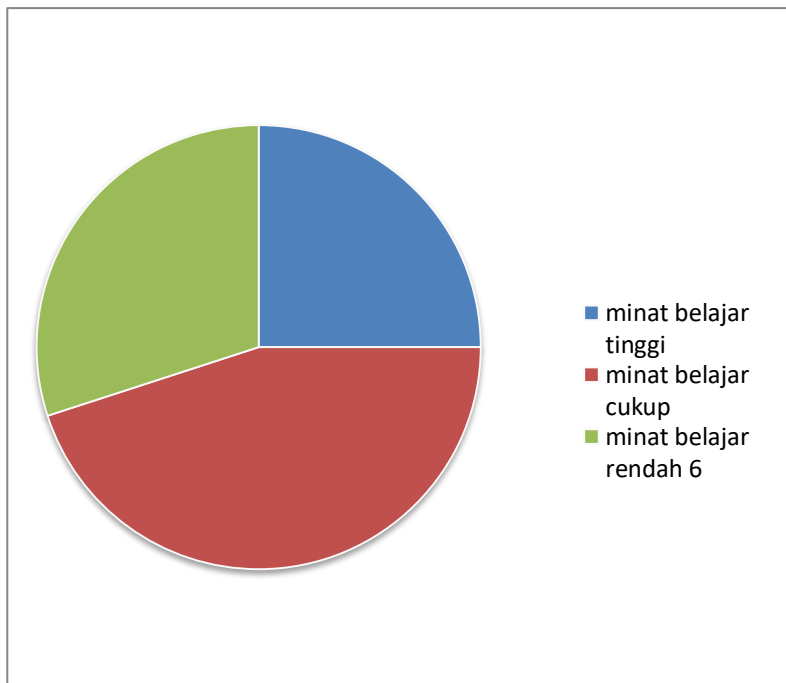
Berdasarkan hasil uji yang dilakukan kepada siswa SD Negeri 4 Kaloran data awal sebelum diberikan perlakuan pada media *quipper school*, minat belajar matematika SD Negeri 4 Kaloran dapat diketahui siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika.

Hasil nilai pada percobaan tes siswa yang dilakukan pada tes awal dengan tidak menggunakan *quipper school*, sedangkan pada percoaan tes kedua menggunakan *quipper school* dan hasilnya disajikan pada **Tabel 1**. Hasil nilai percobaan tes

Table 1. Hasil nilai percobaan tes

Kelompok	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
Tes awal (20 siswa)	30,72	40	20
Tes akhir (20 siswa)	49,56	90	40

Perbandingan minat belajar ini juga dapat ditandai dengan hasil yang signifikan dibandingkan dengan hasil minat belajar siswa sebelum diberlakukannya *quipper school*, hasil dari minat siswa tersaji dalam **Gambar 1**. Data minat belajar



Gambar 1. Data minat belajar

Dari data perhitungan dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media *quipper school* dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi, 9 siswa memiliki minat belajar matematika yang cukup dan 6 siswa yang kurang memiliki minat belajar terhadap matematika. Terdapat juga nilai skor rata-rata minat belajar terhadap pelajaran matematika siswa dikelas tersebut 74,3 %. Artinya masih banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran matematika.

Data menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode *quipper school* yang semula sebelum diberikannya metode *quipper school* nilai siswa paling tinggi yaitu 40 dan setelah diberlakukannya metode *quipper school* nilai siswa tertinggi yaitu 90. artinya ada perubahan nilai matematika setelah diberlakukan media belajar *quipper school* di SD Negeri 4 Kaloran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media belajar *quipper school* yang signifikan terhadap minat belajar matematika pada siswa SD Negeri 4 Kaloran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar siswa SD Negeri 4 Kaloran sebelum menggunakan media *quipper school* dalam pembelajaran matematika dengan perolehan skor matematika 65-70 pada hasil nilai matematika dengan siswa yang berjumlah 20 yaitu 30,72 dengan nilai terbesar 40 dan nilai terkecil 20. Diketahui bahwa minat siswa kurang terhadap pelajaran matematika, hal ini terlihat dari data perhitungan analisa deskriptif dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media *quipper school* dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi, 9 siswa memiliki minat belajar matematika yang cukup dan 6 siswa yang kurang memiliki minat belajar terhadap matematika.

Terdapat juga nilai skor rata-rata minat belajar terhadap pelajaran matematika siswa dikelas tersebut 74,3%. Artinya masih banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti masih terdapatnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang memerlukan komunikasi dua arah; dimana guru dalam menyampaikan materi harus dapat dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapat mengerjakan soal hitungan yang

diberikan. Hal inilah terkadang membuat siswa sering kali salah mempersepsikan apa yang dijelaskan oleh guru dan sulit untuk mengulangi kembali apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian, ketika guru memberikan soal siswa kurang memahami apa yang akan dikerjakannya. Karena itu perlu adanya metode baru dalam melakukan belajar matematika, salah satunya melalui media elektronik yaitu *quipper school*. Berdasarkan data awal sebelum diberikan media *quipper school*, nilai rata-rata siswa yang melakukan tes awal yang berjumlah 20 siswa yaitu 30,72 dengan nilai terbesar 50 dan nilai terkecil 20. Sedangkan hasil rata-rata dari siswayang melakukan tes kedua yang berjumlah 20 siswa yaitu 48,56, nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 40.

Minat belajar siswa SD Negeri 4 Kaloran terlihat berbeda pada saat belajar matematika antara belajar dengan metode biasa dan belajar dengan menggunakan metode belajar *quipper school*, terlihat siswa yang belajar dengan metode biasa mereka terlihat tidak semangat belajar dan kurang memperhatikan buku pelajarannya. Terdapat perbedaan minat belajar pada siswa yang menggunakan metode belajar *quipper school*. Hal ini bisa dilihat pada proses belajar yang menyenangkan bagi mereka, minat belajar siswa terlihat dengan adanya motivasi belajar siswa yang baik dengan menggunakan metode belajar *quipper school* ini sebagai media tambahan dalam belajar karena medianya menggunakan Handphone atau peangkat elektronik lainnya sehingga membua siswa semangat dalam belajar karena tidak hanya mengandalkan buku sebagai bahan bacaan. Hal ini terlihat ketika peneliti yang dilakukan melakukan observasi mengenai nilai-nilai harian siswa sebelum diberikan media pembelajaran *quipper school*. Dimana nilai mereka antara 65-70, setelah diberikannya pembelajaran dengan *quipper school* nilai matematika berkisar antara 85-100.

Hamalik (Arsyad, 2016) menjelaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Menurut Sadiman (2014), penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk a) menimbulkan kegairahan belajar, b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta c) memungkinkan anak didik belajar sendirisendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Quipper school memberikan kemudahan bagi guru untuk mengirim tugas ke perangkat mobile yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, guru dapat memantau perkembangan belajar siswanya secara online. Manfaat bagi siswa yaitu *quipper school* dapat digunakan sebagai media untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengakses seluruh materi pelajaran, dan mengirimkan pesan kepada guru mengenai kesulitan belajar yang dihadapi (Lingga, 2016).

Kemudian menurut keterangan dari salah satu guru yang juga seringkali menggunakan metode pembelajaran *quipper school* sebagai media komunikasi dan pemberian bahan pelajaran tambahan bagi siswa bahwa menurut penyampaian salah satu guru pengajar di sekolah bahwa dengan adanya pembelajaran *quipper school* siswa merasa terbantu untuk melaksanakan pembelajaran, dan terkadang siswa yang remedial biberikan soal melalui pembelajaran *quipper school* dan siswa merasa terbantu dan perbedaan nilai menggunakan *quipper school* dengan metode biasa ada perbedaan. Data hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai matematika siswa SD Negeri 4 Kaloran setelah belajar menggunakan media belajar *quipper school*.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kondisi jaringan yang terkadang bermasalah dan tidak bisa memberikan jaringan wi-fi yang maksimal oleh karena itu terkadang proses penggunaan *quipper school* mengalami hambatan dalam koneksi jaringan, maka hal ini harus menjadi perhatian penting dalam melakukan penelitian berbasis online. Jika pembelajaran dikolaborasikan dengan media pembelajaran terbaru ini dengan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi dengan pengetahuan yang semakin meningkat dan tidak menutup kemungkinan menjadikan minat siswa dalam belajar bisa lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang besar pada metode *quipper school* terhadap minat belajar metematika siswa SD Negeri 4 Kaloran yang menunjukkan perubahan nilai yang sangat signifikan dan sangat baik. Dengan hasil akhir yang menunjukkan peningkatan nilai yang sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya sebelum menggunakan *quipper school*.

Referensi

- [1] Hurriyati, D., & Arisandy, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Quipper School Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa. *Jurnal Psikogenesis*, 6(2), 197-204.
- [2] Saraswati, L. C., Sugihartini, N., & Pradnyana, I. M. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Quipper School terhadap Hasil Belajar Lintas Minat Biologi pada Siswa Kelas X Bahasa Semester Genap di SMA Negeri 1 Sawan. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 7(3), 202-213.
- [3] Surahmadi, B. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Virtual Berbasis Quipper School Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Temanggung. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- [4] Amza, A., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Media Quipper School. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 123-133.
- [5] Bhoga, V. U. (2014). KAJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS OLEH GURU-GURU SD DI KECAMATAN JEREBUU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(1), 41-50.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)